

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronaviruses (CoVs) termasuk dalam famili *Coronaviridae*, ordo *Nidovirales*, dan genus *Coronavirus*. Mereka adalah kelompok virus terbesar yang menyebabkan infeksi pernapasan dan pencernaan seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Sedangkan secara morfologis, CoVs adalah virus berselubung yang mengandung virus non-sense positif, *single-stranded ribonucleic acid* (RNA). CoVs dikategorikan ke dalam empat genera penting yang meliputi *Alphacoronavirus*, *Betacoronavirus*, *Gammacoronavirus*, dan *Deltacoronavirus*. Virus Sars-CoV-2 atau COVID-19 yang muncul pertama kali di Wuhan, China pada 1 Desember 2019 telah melahirkan krisis baru yang menyebar ke seluruh dunia. Virus tersebut telah menginfeksi ratusan juta orang dengan jutaan kematian. Hingga saat ini tercatat 375 juta orang dari seluruh dunia terinfeksi virus COVID-19 dan 5,68 juta di antaranya meninggal dunia (Worldmeter, 2021)

Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo melaporkan kasus pertama positif COVID-19. Kasus tersebut diketahui diderita oleh dua orang (perempuan berusia 31 dan ibunya berusia 64 tahun). Semenjak kasus pertama (dan kedua) tersebut, peningkatan jumlah pasien terinfeksi semakin hari semakin melonjak tajam. Pemerintah sebagai pihak yang turut menangani penyebaran virus COVID-19 melakukan berbagai upaya preventif guna menekan penyebaran kasus COVID-19, mulai dari meliburkan universitas dan sekolah, melaksanakan *lockdown*, serta meningkatkan pemeriksaan sampel *Polymerase Chain Reaction* (PCR) dari 10.000 sampel per hari menjadi 20.000 sampel per hari.

Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% (kuartal ke kuartal) dibanding tahun 2019 (BPS, 2020). Perekonomian Indonesia berada pada titik terendah di tahun 2020 di mana semua sektor bisnis harus tutup karena kebijakan pemerintah untuk memutus mata rantai

penyebaran serta berdampak pada Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan. Kontraksi ekonomi yang terjadi mengindikasikan adanya resiko yang buruk pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi ekspor & impor, investasi asing, perdagangan maupun penerimaan pajak (Nasution et al. 2020).

Kontraksi ekonomi juga terjadi di tingkat daerah, khususnya di Pulau Jawa yang merupakan episentrum pandemi COVID-19 di Indonesia. Sampai dengan akhir Desember 2020, provinsi-provinsi di Pulau Jawa menyumbang kasus COVID-19 terbanyak di Indonesia yaitu DKI Jakarta sebesar 181.713, Jawa Timur sebanyak 84.151, Jawa Barat sejumlah 83.579, Jawa Tengah mencapai 81.716, Banten sebesar 18.170, dan D.I Yogyakarta sebanyak 12.155. Angka ini dapat dikatakan besar karena Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap kasus positif COVID-19 sebesar 62% dari total terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia.

Kota-kota besar dan sekitarnya di Jawa terutama yang masuk dalam wilayah aglomerasi adalah daerah-daerah yang ekonominya paling terdampak COVID-19. Menurut Montgomery sebagaimana dikutip dalam Kuncoro (2002), aglomerasi adalah sebuah konsentrasi secara spasial dari aktivitas ekonomi di kawasan perkotaan karena penghematan akibat lokasi yang berdekatan (*economies of proximity*). Aglomerasi juga dapat dikatakan sebagai suatu eksternalitas secara positif dalam produksi yang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan kota (Bradley & Gans 1996). Adanya aglomerasi perkotaan secara spasial dapat membantu sebuah kota dalam meningkatkan pertumbuhannya. Secara keseluruhan terdapat enam wilayah aglomerasi di Jawa, yaitu Jabodetabek dengan kota Jakarta Pusat sebagai pusat, Jogja Raya dengan pusatnya adalah Kota Yogyakarta, Solo Raya pusatnya adalah Kota Surakarta, Kedung Sepur dengan Kota Semarang sebagai pusatnya, Bandung Raya dengan Kota Bandung sebagai pusatnya dan Gerbang Kerto Susilo dengan pusat Kota Surabaya.

Sejauh ini telah ada beberapa penelitian yang membahas mengenai resiliensi ekonomi daerah-daerah aglomerasi di Pulau Jawa tersebut di tengah krisis

yang diakibatkan oleh COVID-19. Resiliensi dalam hal ini adalah sebuah gagasan yang menggambarkan bahwa sistem untuk pulih dari guncangan atau dapat membangun kemampuan untuk menghadapi guncangan di masa depan (Wilson, 2018). Menurut Hassink, resiliensi ekonomi adalah bagian terpenting dari resiliensi perkotaan terutama tercermin untuk terus menyesuaikan struktur industri dan hubungan antar sosialnya sehingga berdampak pada kelancaran perekonomian (Zhang et al., 2021). Gagasan tentang resiliensi untuk menganalisis seberapa cepat sistem yang pulih dari guncangan semakin menjadi sorotan pembahasan dalam aspek geografi ekonomi, di mana terdapat literatur yang berkembang tentang resiliensi daerah. Resiliensi daerah merupakan proses yang peka terhadap suatu daerah, berlapis-lapis dan multi-skalar, sarat konflik dan sangat bergantung. Sifat dari beberapa guncangan merupakan salah satu dampak penting terhadap resiliensi daerah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti bagaimana tingkat resiliensi ekonomi daerah di wilayah aglomerasi di Pulau Jawa di masa pandemi COVID-19 pada level sektoral.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian pendahuluan, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat resiliensi ekonomi pada level sektoral dari daerah di wilayah aglomerasi Pulau Jawa di masa COVID-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui tingkat resiliensi ekonomi sektoral di wilayah aglomerasi Pulau Jawa selama COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Pemerintah Daerah, sebagai referensi untuk menganalisis resiliensi ekonomi saat pandemi Covid-19 di wilayah aglomerasi.

2. Peneliti/Pembaca sebagai bahan referensi untuk melakukan riset yang menggunakan topik ini

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, penulis membahas tentang penjelasan teori-teori yang menjadi landasan untuk topik yang diteliti dan studi terkait yang digunakan dalam penyelesaian penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini, penulis membahas tentang penjelasan variabel penelitian, jenis dan sumber penelitian, metode pengumpulan data dan alat analisis.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dengan metode dan alat analisis yang digunakan.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini berisi tentang simpulan yaitu rangkuman keseluruhan isi yang sudah dibahas dan saran.